

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu “Evaluasi Dampak Pemilihan Truck Dalam Upaya Menurunkan *Handling Cost* Ekspor Pada *Shipment Less Than Container Load* (LCL) di PT Apparel One Indonesia” sebagai berikut:

1. Dampak pemilihan jenis *truck* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya *handling cost* ekspor pada *shipment* LCL di PT Apparel One Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara kapasitas *truck* dengan volume muatan aktual menjadi penyebab utama tingginya *handling cost* yang mencapai rata-rata 6,0% dari total biaya ekspor, jauh melampaui *benchmark* industri sebesar 1,1%–1,2%. Kondisi ini terjadi karena pemilihan armada tidak selalu didasarkan pada perhitungan CBM aktual, sehingga kapasitas kendaraan tidak termanfaatkan secara optimal. Penggunaan armada berkapasitas kecil seperti Grandmax dan CDD untuk muatan yang melebihi kapasitasnya mengakibatkan satu *shipment* harus dipecah menjadi beberapa perjalanan, yang pada gilirannya menambah frekuensi aktivitas *loading-unloading*, biaya tenaga kerja, serta biaya operasional tambahan lainnya. Sebaliknya, penggunaan armada berkapasitas besar seperti Tronton dan *Build Up Jumbo* yang sesuai dengan volume muatan terbukti mampu mengurangi jumlah perjalanan, mempercepat proses distribusi, dan menekan *handling cost* secara keseluruhan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemilihan *truck* yang berpengaruh terhadap upaya penurunan *handling cost* ekspor pada *shipment* LCL diidentifikasi menggunakan metode *Root Cause Analysis* (RCA) 5 Whys. Hasil penerapan metode tersebut mengungkapkan bahwa akar penyebab (*root cause*) dari permasalahan ini adalah belum tersedianya SOP yang secara spesifik mengatur mekanisme pemilihan jenis *truck* berdasarkan volume muatan aktual (CBM), sehingga koordinasi antara divisi ekspor, gudang, dan vendor *trucking* belum sepenuhnya terstruktur. Adapun faktor pendukung yang teridentifikasi meliputi: penyesuaian kapasitas armada dengan volume muatan yang terbukti menekan frekuensi pengiriman; mekanisme koordinasi H-1 antara divisi ekspor dan gudang manajemen; ketersediaan variasi armada berkapasitas besar dari vendor *trucking*; serta pengalaman staf logistik dalam estimasi CBM dan perencanaan *shipment*. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi: kondisi *backlog* produksi yang memicu lonjakan volume pengiriman secara bersamaan; fluktuasi volume muatan yang tidak dapat diprediksi secara konsisten; keterbatasan ketersediaan armada berkapasitas besar pada periode pengiriman puncak; serta belum adanya standar baku pemilihan *truck* berbasis CBM aktual yang menyebabkan keputusan pemilihan armada rentan terhadap kondisi situasional di lapangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT Apparel One Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menyusun standar operasional pemilihan truck berdasarkan volume muatan, kapasitas kendaraan, dan karakteristik shipment LCL sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih konsisten dan terukur.
2. Meningkatkan perencanaan shipment ekspor melalui pengelompokan muatan (*cargo consolidation*) yang lebih optimal agar tingkat utilisasi kendaraan meningkat dan frekuensi pengiriman dapat dikurangi.
3. Memanfaatkan sistem informasi logistik yang terintegrasi untuk mendukung proses perencanaan armada, pemantauan volume pengiriman, serta evaluasi biaya trucking dan handling secara berkala.
4. Memperkuat koordinasi antara bagian warehouse, ekspor, dan vendor trucking agar informasi mengenai volume muatan, jadwal pengiriman, dan kebutuhan armada dapat diketahui lebih awal sehingga risiko ketidaksesuaian kapasitas kendaraan dapat diminimalkan.
5. Meningkatkan kerja sama dengan penyedia jasa trucking yang memiliki variasi armada yang lengkap sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menentukan kendaraan yang sesuai dengan kebutuhan operasional.
6. Melakukan evaluasi biaya handling dan biaya trucking secara periodik untuk mengidentifikasi sumber inefisiensi serta menyusun strategi perbaikan yang berkelanjutan dalam kegiatan ekspor LCL.
7. Menyusun rencana antisipasi backlog produksi melalui pengaturan jadwal pengiriman dan pemesanan armada lebih awal agar peningkatan volume pengiriman tidak menyebabkan lonjakan biaya operasional yang signifikan.